



**PENERAPAN STRATEGI KEMBAR UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA
BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR**

***THE IMPLEMENTATION OF KEMBAR STRATEGY TO ENHANCE ENGLISH
VOCABULARY OF ELEMENTARY STUDENTS***

Tomy Widiyanto

SD Negeri 1 Banyuurip, Ngampel, Kendal, Jawa Tengah
Email: tomy.widiyanto47@guru.sd.belajar.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 16, 2024

Revised September 16, 2024

Accepted October 10, 2024

Available online October 15,
2024

Keywords:

*Picture and Picture; Kembar
Strategy; Verb*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan implementasi metode pembelajaran picture and picture dengan strategi kembar dalam upaya meningkatkan kosakata kata kerja Bahasa Inggris siswa sekolah dasar dengan sasaran subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas IV SD Negeri 1 Banyuurip, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal. Strategi kembar adalah akronim dari Kegiatan Pembahasan Gambar atau Poster Session Method digunakan sebagai strategi yang efektif untuk menarik minat siswa mempelajari kosakata kata kerja Bahasa Inggris. Melalui pendekatan critical incident atau pengalaman penting yang diterapkan ketika memulai pembelajaran, siswa sejak awal ditanya pengalaman mereka terkait materi. Kegiatan Pembahasan Gambar yang dilakukan merupakan gambaran aktivitas sehari-hari siswa yang memberikan ruang kepada mereka untuk mengingat lebih mudah mengenai kejadian penting berupa tindakan dan kondisi sehari-hari. Pola penerapan model Kembar melalui strategi critical incident adalah upaya untuk meningkatkan kosakata kata kerja Bahasa Inggris siswa sekolah dasar agar materi pembelajaran lebih mudah untuk diterima dan dipahami serta berkesinambungan terhadap kompetensi dasar yang akan dicapai. Dengan mengaplikasikan model pembelajaran ini, siswa secara berkelompok mengidentifikasi kata kerja dalam Bahasa Inggris melalui pembahasan gambar yang mendeskripsikan kegiatan sehari-hari sehingga menumbuhkan keterampilan berpikir arah tinggi (HOTS) dan student-centre learning.

ABSTRACT

This research aims to describe the effectiveness of implementing the picture and picture learning method with twin strategies in an effort to increase elementary school students' English verb vocabulary with the target subjects of this research being 20 class IV students at SD Negeri 1 Banyuurip, Ngampel District, Kendal Regency. The twin strategy is an acronym for Picture Discussion Activities or Poster Session Method used as an effective strategy to attract students' interest in learning English verb. Through a critical incident approach or important experience that is applied when starting learning, students are asked from the start about their experiences regarding the material. Discussion Activities The images carried out are depictions of students' daily activities which provide space for them to remember more easily about important events in the form of daily actions. The pattern of implementing the Twins model through the critical incident strategy is to increase elementary school students' English verb so that learning material is easier to understand and is sustainable towards the basic

competencies that were achieved. By applying this learning model, students in groups identify verbs in English through discussing pictures that describe daily activities, thereby fostering higher-order thinking skills (HOTS) and student-centred learning.

PENDAHULUAN

Kebutuhan terhadap kemampuan berbahasa Inggris tampaknya akan senantiasa menguat, sejalan dengan proses globalisasi yang saat ini telah bergulir dan merambat ke berbagai negara di seluruh dunia. Kemampuan berbahasa Inggris mutlak dibutuhkan dalam era globalisasi karena Bahasa Inggris diakui sebagai bahasa internasional yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan global. Hal ini dapat dipahami karena banyak segi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dituangkan kedalam Bahasa Inggris sehingga dibutuhkan kemampuan berbahasa Inggris untuk dapat mengaksesnya.

Penting untuk mengenalkan siswa kepada Bahasa Inggris sejak dini. Pengenalan serta pembelajaran dengan cara yang tepat dan disesuaikan dengan karakter serta tingkat perkembangan mereka, tentu akan sangat membantu dalam membangun fondasi berbahasa Inggris yang kuat. Dengan kata lain, Bahasa Inggris telah menjadi sebuah kebutuhan untuk menghadapi masa depan tiap siswa (Sya & Helmanto, 2020). Sehingga siswa sangat butuh keterampilan dalam berbahasa Inggris. Keterampilan yang diharapkan untuk dikuasai oleh siswa meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), mendengar (*listening*), dan menulis (*writing*) yang didalam pembelajarannya menuntut siswa untuk mempunyai keterampilan dalam menguasai kosakata (Nurani et al, 2019). Kosakata adalah salah satu komponen linguistik yang harus dikuasai ketika siswa belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Penguasaan kosakata merupakan syarat utama kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa dalam proses mempelajari bahasa Inggris karena semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin lancar komunikasi dan semakin besar keterampilan berbahasanya. Kosakata harus dikuasai dengan baik oleh siswa untuk menunjang kemampuannya dalam melakukan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris telah disadari oleh para pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris di Jenjang Sekolah Dasar telah menjadi muatan wajib intrakurikuler yang harus diajarkan mulai dari Kelas III sampai Kelas VI yaitu masing-masing jenjang sebanyak 72 JP per tahun. Hal ini membuktikan bahwa ilmu dasar dari Bahasa Inggris harus mulai dipelajari sejak bangku sekolah dasar untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi perkembangan zaman.

Bahasa Inggris seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami oleh sebagian besar siswa terutama pada tingkat sekolah dasar. Kesulitan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar yaitu penguasaan kosakata. Mengajarkan kosakata terlebih dahulu pada siswa tingkat dasar akan memberikan bekal utama untuk menguasai Bahasa Inggris. Untuk itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang menarik dan atraktif untuk mengajarkan kosakata pada siswa sekolah dasar yaitu dengan menggunakan media ajar. Media ajar adalah alat yang membantu pengajar dan pembelajar dalam kegiatan pembelajaran (Salsabila, 2022). Media ajar digunakan oleh pengajar sebagai sarana dalam menyampaikan pengetahuan dan informasi.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan perhatian siswa karena dapat menyampaikan pesan dari pengirim dan penerima dalam proses pembelajaran. Media juga memberikan manfaat yang besar didalam kegiatan pembelajaran untuk memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris, termasuk penggunaan media gambar sebagai upaya peningkatan kosakata Bahasa Inggris siswa merupakan tujuan utama penulis dalam penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan di tingkat sekolah dasar melalui wawancara singkat dengan guru Bahasa Inggris dikatakan bahwa siswa belum mampu menyebutkan kosakata yang diminta oleh guru karena antara penulisan dengan cara membacanya berbeda sehingga siswa kesulitan melafalkan kata dengan benar. Selain itu, siswa belum mampu menguasai kosakata Bahasa Inggris dalam hal penulisan kata yang sesuai dengan ejaan yang tepat. Kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kosakata kata kerja yang tertuang dalam materi Bahasa Inggris di kelas IV sekolah dasar mengenai aktivitas sehari-hari.

Media gambar menjadi media pembelajaran yang dapat menarik atensi siswa. Siswa secara langsung fokus terhadap apa yang dilihat sehingga dapat menstimulus kinerja otak untuk menumbuhkan pola pikir dan menyalurkan pendapat dari apa yang dilihat (Santoso dkk, 2019). Bantuan media gambar diharapkan memudahkan siswa dalam meningkatkan kosakata kata kerja dalam menguasai materi yang dijelaskan pengajar ketika proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul, yaitu "Penerapan Strategi Kembar untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar" untuk mendeskripsikan keefektifan implementasi metode pembelajaran *picture and picture* melalui strategi kembar dalam upaya meningkatkan kosakata kata kerja Bahasa Inggris siswa kelas IV sekolah dasar dengan membaca referensi yang relevan dengan judul penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu studi literatur atau studi pustaka yang dilaksanakan dengan cara membaca beberapa sumber yang relevan dengan judul penelitian. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran data dari beberapa referensi jurnal ilmiah terdahulu yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda pada masing-masing penelitian. Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman sebagai teknik analisis data, yang komponen-komponen analisis datanya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Penelitian ini merupakan suatu proses untuk mendeskripsikan suatu masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran dan mencoba untuk mencari akar permasalahan, kemudian mencari solusi penyelesaiannya supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *picture and picture* melalui strategi kembar sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 1 Banyuurip, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, melalui penguatan kosakata kata kerja dalam Bahasa Inggris pada materi kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Banyuurip pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 orang, yang terdiri atas 12 perempuan dan 8 laki-laki, serta guru mitra yang bernama Puji Hastuty, S.Pd.SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yaitu “Penerapan Strategi Kembar untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar”, bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan implementasi metode pembelajaran *picture and picture* dengan strategi kembar dalam upaya meningkatkan kosakata kata kerja Bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 1 Banyuurip, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan.

Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

Metode pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar (Marsudi, 2016).

Picture and Picture merupakan sebuah metode pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apa pun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat membuat kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat (Huda, M 2013).

Sintak pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV SDN 1 Banyuurip pada materi kegiatan sehari-hari melalui metode pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan strategi kembar dan pendekatan *critical incident* adalah dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan guru saat mendeskripsikan obyek-obyek gambar terkait materi kegiatan sehari-hari;
2. Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pengantar sebelum kegiatan pembelajaran;
3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru dan setiap kelompok terdiri atas 4 sampai 5 siswa;
4. Siswa disediakan gambar-gambar yang akan digunakan berdiskusi secara berkelompok, yakni gambar yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari;
5. Siswa disediakan ilustrasi kegiatan sehari-hari berdasarkan gambar-gambar kegiatan sehari-hari untuk dipahami bersama secara berkelompok;
6. Siswa mengurutkan gambar-gambar kegiatan sehari-hari dalam Bahasa Inggris berdasarkan pemahaman dari ilustrasi yang telah dijelaskan;
7. Siswa memasang gambar-gambar kegiatan sehari-hari dilembar kerja yang telah disediakan oleh guru dengan menuliskan kosakata kata kerja dalam Bahasa Inggris sesuai dengan pemahaman mereka;
8. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar;
9. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam mengurutkan gambar mengenai kegiatan sehari-hari berbahasa Inggris didepan kelas;
10. Siswa mendapatkan masukan dan penguatan dari guru dalam memahami kosakata kata kerja Bahasa Inggris mengenai kegiatan sehari-hari.

Penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* ini memiliki manfaat yang sangat signifikan terhadap peningkatan pemahaman kosakata kata kerja Bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 1 Banyuurip karena materi yang diajarkan guru telah lebih terarah ketika awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. Selain itu, metode pembelajaran ini dapat meningkatkan daya nalar siswa karena siswa diminta guru untuk mengidentifikasi gambar-gambar yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture* tentu lebih berkesan karena siswa dapat mengamati langsung gambar-gambar yang telah disiapkan oleh guru.

Strategi Kembar

Strategi *Kembar* adalah akronim dari *Kegiatan Pembahasan Gambar atau Poster Session Method* digunakan sebagai strategi yang efektif untuk menarik minat siswa mempelajari kosakata kata kerja Bahasa Inggris. Melalui pendekatan *critical incident* atau pengalaman penting yang diterapkan ketika memulai pembelajaran, siswa sejak awal ditanya pengalaman mereka terkait materi. Apersepsi ini bertujuan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan merefleksikan pengalaman mereka. Kegiatan Pembahasan Gambar yang dilakukan merupakan gambaran aktivitas sehari-hari siswa yang memberikan ruang kepada siswa untuk mengingat lebih mudah mengenai kejadian penting berupa tindakan dan kondisi sehari-hari. Pola penerapan strategi *Kembar* melalui strategi *critical incident* adalah upaya untuk meningkatkan kosakata kata kerja Bahasa Inggris siswa sekolah dasar kelas IV SDN 1 Banyuurip Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal agar materi pembelajaran Bahasa Inggris mengenai mengenal kegiatan sehari-hari lebih mudah untuk diterima dan dipahami serta berkesinambungan terhadap kompetensi dasar yang akan dicapai. Dengan mengaplikasikan strategi pembelajaran ini, siswa dapat mengidentifikasi kata kerja dalam Bahasa Inggris melalui pembahasan gambar yang mendeskripsikan kegiatan sehari-hari sehingga akan menumbuhkan keterampilan berpikir arah tinggi (HOTS) dan berpikir kritis. Menurut Helmiati (2012: 103), strategi *Kembar* merupakan strategi yang tepat untuk menggali apa yang sedang dipikirkan dan dibayangkan siswa tentang materi serta melatih mereka untuk mengekspresikan apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk menggambarkan konsep yang dipikirkannya (gambar yang mendeskripsikan kata kerja) terkait materi pada sebuah kertas. Gambar bisa disertai kata-kata untuk memudahkan siswa mempresentasikan gambar tersebut. Siswa dapat ditugaskan secara individual maupun kelompok agar ada proses berbagi pengetahuan. Pada tahapan pembelajaran materi kegiatan sehari-hari ini, guru mengacu pada teori buku yang ditulis Moh. Amien (1979: 15) dengan model pembelajaran terbimbing yang mana perencanaan dibuat oleh guru. Temuan dari kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa siswa belum memiliki perbendaharaan kata kerja Bahasa Inggris dasar yang mencukupi tanpa ada stimulus berupa gambar. Akan tetapi, strategi *Kembar (Kegiatan Pembahasan Gambar atau Poster Session Method)* yang diterapkan dengan pendekatan *critical incident* dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa untuk bernalar kritis dalam memahami makna kosakata kata kerja secara tersirat dari suatu gambar. Secara individu maupun kelompok, siswa berani tampil didepan kelas untuk mempraktekkan kosakata kata kerja Bahasa Inggris dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap kekeliruan yang dilakukan siswa akan dikoreksi secara bersama-sama dengan siswa lain, sehingga tercipta *student-centre learning*.

Kosakata Kata Kerja Bahasa Inggris Siswa SDN 1 Banyuurip

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *picture and picture* melalui strategi kembar sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 1 Banyuurip, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, melalui penguatan kosakata kata kerja dalam Bahasa Inggris pada materi kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mampu menguasai kosakata Bahasa Inggris dalam hal penulisan kata, yaitu menyebutkan perbendaharaan kata secara tertulis sesuai dengan makna yang diminta oleh guru, menyebutkan sinonim dan antonim secara tertulis, serta menuliskan kata sesuai dengan ejaan yang tepat (Sugiharti & Riftina, 2019).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada materi makanan dan minuman (*food and drink*). Siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal sehingga siswa mendapatkan nilai rendah. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan penggunaan kamus Bahasa Inggris dan siswa kurang menguasai kosakata Bahasa Inggris pada materi yang di sampaikan oleh guru, selain itu siswa juga tidak terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari (Sucandra et al., 2022).

Peneliti menemukan data yang relevan dan membaca beberapa kesulitan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dari jurnal ilmiah terdahulu, peneliti berpendapat bahwa kesulitan yang terjadi pasti disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi sikap belajar siswa, kesehatan tubuh siswa, kecerdasan dan motivasi belajar siswa (Sucandra et al., 2022).

Sikap belajar siswa sangat menentukan hasil belajar, jika siswa menyukai pelajaran Bahasa Inggris maka mereka pun akan menyikapi dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan senang hati sehingga akan didapatkan hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, jika dari awal siswa sudah tidak tertarik dan tidak menyukai pelajaran Bahasa Inggris maka akan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar pada siswa sehingga menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal. Selain itu, kesehatan tubuh siswa juga menjadi faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar, ketika siswa memaksakan untuk mengikuti pembelajaran dengan kondisi tubuh yang kurang sehat maka kemungkinan akan menyebabkan ketidakfokusan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar yang didapatkan kurang maksimal. Adapun kecerdasan yang menjadi faktor penting dalam kegiatan belajar, karena setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki kecerdasan pada bidangnya masing-masing, sehingga apabila siswa tidak mahir dalam pelajaran Bahasa Inggris bisa jadi siswa mahir pada bidang yang lain. Tugas guru disini adalah membuat siswa selalu senang ketika belajar dalam mata pelajaran apapun terutama Bahasa Inggris, sehingga walaupun siswa tidak mahir setidaknya siswa merasa senang dalam mempelajari Bahasa Inggris. Motivasi juga merupakan faktor utama dalam kegiatan belajar, motivasi dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Dengan adanya motivasi belajar baik dari dalam maupun dari luar, siswa akan memiliki semangat yang besar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang diperoleh dari luar diri siswa, diantaranya meliputi variasi mengajar dan penggunaan media atau metode pembelajaran. Faktor tersebut harus direncanakan dengan baik oleh seorang guru dalam upaya meminimalisir kesulitan belajar yang terjadi pada siswa. Dalam penelitian ini yaitu upaya meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar, artinya seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam menciptakan variasi mengajar yang tidak monoton dan penggunaan media atau metode pembelajaran yang menarik untuk diterapkan dalam kegiatan belajar, agar siswa mampu menguasai kosakata Bahasa Inggris dengan cara-cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Terkadang, beberapa guru masih menerapkan metode konvensional dalam menyampaikan materi kepada siswa seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas yang membuat siswa bosan dan mudah lupa dalam mengingat kosakata Bahasa Inggris. Ketika penggunaan media atau metode pembelajaran tidak direncanakan dengan baik, maka bisa jadi akan menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa dalam memahami materi.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menangani kesulitan belajar kosakata Bahasa Inggris khususnya kosakata kata kerja bagi siswa kelas IV SDN 1 Banyuurip yaitu dengan menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik. Berdasarkan data yang peneliti baca pada jurnal ilmiah sebelumnya menunjukkan bahwa ada beberapa media dan metode pembelajaran yang telah teruji efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata kata kerja, diantaranya yaitu metode pembelajaran *picture and picture* melalui strategi kembar (*Kegiatan Pembahasan Gambar atau Poster Session Method*) yang diterapkan dengan pendekatan *critical incident* telah dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 1 Banyuurip untuk bernalar kritis dalam memahami makna kosakata kata kerja secara tersirat dari suatu gambar yang telah disediakan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan indikator perasaan senang pada siswa ketika memperoleh hasil jawaban tertinggi, yang berarti bahwa siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan strategi *kembar*. Media *gambar* yang digunakan membuat siswa menjadi lebih cepat memahami kosakata kata kerja Bahasa Inggris sesuai dengan konteks penggunaannya karena siswa langsung melihat gambar asli dari kosakata kata kerja tersebut sesuai dengan konteks dan fungsi penggunaannya beserta ejaan dari masing-masing kosakata kata kerja tersebut.

Pembelajaran kosakata kata kerja Bahasa Inggris melalui strategi kembar telah lebih efektif dan menyenangkan karena telah ditunjang dengan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SDN 1 Banyuurip yaitu mendominasi gaya belajar secara visual. Selain itu, kosakata kata kerja yang telah diajarkan identik dengan kegiatan atau rutinitas sehari-hari siswa kelas IV SDN 1 Banyuurip. Sehingga, hal itu merupakan sesuatu yang dekat dan telah diketahui oleh siswa dan menjadi ruang bagi mereka dalam mengenal kosakata kata kerja Bahasa Inggris yang diawali langsung melalui kegiatan konkret atau media gambar yang menarik perhatian siswa sehingga materi yang diajarkan oleh guru telah dapat dicerna sekaligus dipahami dengan lebih mudah.

Melalui strategi Kembar tersebut, pembelajaran bahasa Inggris tentu menjadi menyenangkan dan tepat bagi para siswa kelas IV SDN 1 Banyuurip dengan adanya suatu rancangan media pembelajaran *picture and picture* yang kreatif, menarik, tidak membosankan dan tidak monoton bagi para siswa. Media pembelajaran tersebut telah merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan perhatian siswa

karena dapat menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima dalam proses pembelajaran. Media tersebut juga telah memberikan manfaat yang besar didalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris untuk memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa dalam menguasai kosakata kata kerja Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata kata kerja dalam Bahasa Inggris para siswa sekolah dasar sekaligus untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Sasaran pelatihan ini adalah 20 siswa kelas IV SD Negeri 1 Banyuurip, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal. Metode *Kembar* adalah akronim dari *Kegiatan Pembahasan Gambar atau Poster Session Method* digunakan sebagai strategi yang efektif untuk menarik minat siswa mempelajari kosakata kata kerja Bahasa Inggris. Melalui pendekatan *critical incident* atau pengalaman penting yang diterapkan ketika memulai pembelajaran, siswa sejak awal ditanya pengalaman mereka terkait materi. Apersepsi ini bertujuan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan merefleksikan pengalaman mereka. Kegiatan Pembahasan Gambar yang dilakukan merupakan gambaran aktivitas sehari-hari siswa yang memberikan ruang kepada mereka untuk mengingat lebih mudah mengenai kejadian penting berupa tindakan dan kondisi sehari-hari. Pola penerapan model Kembar melalui strategi *critical incident* adalah upaya untuk meningkatkan kosakata kata kerja Bahasa Inggris siswa sekolah dasar agar materi pembelajaran lebih mudah untuk diterima dan dipahami serta berkesinambungan terhadap kompetensi dasar yang akan dicapai. Dengan mengaplikasikan model pembelajaran ini, siswa dapat mengidentifikasi kata kerja dalam Bahasa Inggris melalui pembahasan gambar yang mendeskripsikan kegiatan sehari-hari sehingga akan menumbuhkan keterampilan berpikir arah tinggi (HOTS) dan berpikir kritis. Menurut Helmiati (2012: 103), metode Kembar merupakan strategi yang tepat untuk menggali apa yang sedang dipikirkan dan dibayangkan siswa tentang materi serta melatih mereka untuk mengekspresikan apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk menggambarkan konsep yang dipikirkannya (gambar yang mendeskripsikan kata kerja) terkait materi pada sebuah kertas. Gambar bisa disertai kata-kata untuk memudahkan siswa mempresentasikan gambar tersebut. Siswa dapat ditugaskan secara individual maupun kelompok agar ada proses berbagi pengetahuan. Pada tahapan pembelajaran materi kegiatan sehari-hari ini, guru mengacu pada teori buku yang ditulis Moh. Amien (1979: 15) dengan model pembelajaran terbimbing yang mana perencanaan dibuat oleh guru. Temuan dari kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa siswa belum memiliki perbendaharaan kata kerja Bahasa Inggris dasar yang mencukupi tanpa ada stimulus berupa gambar. Akan tetapi, metode *Kembar (Kegiatan Pembahasan Gambar atau Poster Session Method)* yang diterapkan dengan pendekatan *critical incident* dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa untuk bernalar kritis dalam memahami makna kosakata kata kerja secara tersirat dari suatu gambar. Secara individu maupun kelompok, siswa berani tampil didepan kelas untuk mempraktekkan kosakata kata kerja Bahasa Inggris dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap kekeliruan yang dilakukan siswa akan dikoreksi secara bersama-sama dengan siswa lain, sehingga tercipta *student-centre learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Jawa Pos. 22 April 2008. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3
- Donuata, P. B. (2019). Pengaruh Quantum Teaching Metode PQ4R Berdasarkan Keragaman Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 6(1), 23–27. <https://doi.org/10.12928/jrkpf.v6i1.11094>.
- Edriati, S., Hamdunah, H., & Astuti, R. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMK Melalui Model Quantum Teaching Melibatkan Multiple Intelligence. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 35(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.8253>.
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.395>.
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.617>.
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>.
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i1.701>.
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.60-67>.
- Amien, M. (1979). *Apakah Metode Discovery Dan Inquiry Itu*. Yogyakarta: FKIP IKIP.
- Arsyad, A. (1997). *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali PERS.
- Budimanjaya, A., & Said, A. (2017). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Budiyanto, M.A.K. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Univeristas Muhammadiyah Malang Press.
- Hamalik, O. (2000). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hamid, M. A. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ilyas, M. & Nurfikriyah. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Depok: Rajawali PERS.
- Khasanah, P.M.A., Chamdani, & Susiani, T.S. (2014). *Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media Kartu Domino Kata Bergambar Siswa Kelas V SD*. Skripsi, FKIP PGSD, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Maulana, S., & Alimah, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Visual Berbantuan Gambar Representatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1123-1144. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1361>
- Nurani, A. F., Febriani Sya, M., & Yektyastuti, R. (2019). *Efektivitas Penggunaan Picture Series Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa (The Effectiveness Of Using Picture Series In Improving Students' English Vocabulary)*.
- Salsabila, A. (2022). *Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Buku Bergambar Pada Anak Desa Sitimerto*.
- Sucandra, S., Budiman, M. A., & Fajriyah, K. (2022). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas IV di SD Plus Latansa Kabupaten Demak. *Wawasan Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9664>

- Sugiharti, R. E., & Riftina, Y. (2019). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Model Scramble pada Siswa Kelas 4 SDN Jatimulya 04 Tambun Selatan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15096>
- Sumiharsono, R. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.